BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan dasar bertujuan memberikan bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan kehidupannya. Hal tersebut sejalan dengan undang-undang No.20 tahun 2003 pasal 3 menyatakan pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pendidikan dasar memiliki peran penting dalam membentuk kemampuan siswa, termasuk keterampilan menulis karangan. Keterampilan menulis karangan merupakan salah satu aspek penting dalam pendidikan bahasa Indonesia, karena dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan komunikatif.

Pembelajaran bahasa Indonesia memfokuskan pada empat keterampilan berbahasa, yaitu membaca, berbicara, menyimak, dan menulis (Lazulfa, 2019). Menulis merupakan salah satu dari keterampilan dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SD. Keterampilan menulis menjadi salah satu hal yang harus diajarkan kepada siswa. Di dalam proses keterampilan menulis ini sangat membutuhkan perhatian dari guru dan pihak pengajar, karena keterampilan menulis merupakan salah satu pembelajaran bahasa yang cukup kompleks.

Meskipun demikian pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Kemampuan menulis dapat diperoleh melalui proses pembelajaran di Sekolah Dasar, namun tentunya kegiatan menulis ini merupakan kegiatan kompleks.

Keterampilan menulis penting dikuasai oleh siswa, sebagaimana pendapat Nurhaeni et al., (2019) yang menyatakan bahwa dengan menulis, siswa dapat meningkatkan pengembangan kecerdasan dalam berbagai aspek, seperti daya inisiatif yang berkembang, kreativitas, tumbuh keberanian, mendorong kemauan dan kemampuan siswa untuk mengumpulkan informasi yang kemudian aspek tersebut dituangkan di atas kertas yang disebut dengan tulisan atau karangan. Keterampilan menulis di sekolah diajarkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, salah satu materi yang dapat mengembangkan keterampilan menulis siswa yaitu menulis karangan. Kegiatan menulis dapat dimulai dengan menuliskan hal-hal sederhana, seperti pengalaman pribadi anak-anak. Dipilihnya keterampilan menulis menjadi pokok masalah karena pembelajaran menulis mempunyai kedudukan yang sangat strategis dalam pendidikan. Hal ini sesuai dengan pendapat (Firdausia, 2016) yang menyatakan keterampilan menulis harus dikuasai oleh anak sedini mungkin dalam kehidupannya disekolah. Namun, keterampilan menulis disinyalir menjadi salah satu keterampilan berbahasa yang paling sulit dikuasai oleh siswa. Asumsi tersebut diperkuat berdasarkan hasil survei tiga tahunan oleh PISA pada tahun 2014 yang diumumkan OECD bahwa keterampilan

menulis siswa Indonesia masih berada diposisi yang rendah yakni menduduki peringkat 62 dari 72 (Y. Jayanti & Ariawan, 2018).

Dengan demikian ketidakmampuan siswa sekolah dasar dalam menulis telah menjadi perhatian dan merupakan sumber kekhawatiran masyarakat. Menyajikan ide atau konsep secara terstruktur dalam bentuk tulisan dianggap sebagai tugas yang rumit bagi siswa SD. Ironisnya, pemerintah mengharapkan siswa SD sudah memiliki keterampilan menulis, termasuk dalam membuat karangan. Standar isi mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan jelas mengamanatkan bahwa siswa harus menguasai berbagai keterampilan menulis, seperti menulis deskriptif, menulis teks petunjuk, menulis laporan, menulis cerita narasi, menulis buku harian, menulis teks permintaan maaf, dan sebagainya (Kemendikbudristek, 2024). Meskipun demikian, rendahnya kemampuan menulis karangan tetap menjadi perhatian utama di kalangan pendidik (Rusmiati & Lyesmaya, 2020).

Berdasarkan observasi yang dilakukan dengan salah satu guru kelas V, siswa di sekolah sering mengalami kesulitan dalam menulis karangan yang baik. Salah satu kesulitan yang dihadapi adalah menyusun struktur karangan yang jelas dan logis. Banyak siswa yang kesulitan dalam mengatur ide-ide mereka dan menyusunnya menjadi sebuah karangan terstruktur. Kesulitan lain yang dihadapi siswa adalah mengembangkan isi karangan yang relevan dan mendalam. Selain itu, siswa juga mengalami kesulitan dalam menggunakan bahasa yang efektif dan tepat. Oleh karena itu, siswa perlu model pembelajaran yang dapat menjadi salah satu solusi untuk mengatasi kesulitan-kesulitan tersebut.

Maka dari itu, guru juga perlu menentukan model pembelajaran yang sesuai dengan kegiatan menulis agar pada saat pembelajaran menulis berlangsung dapat menarik perhatian siswa untuk ikut merasakan pengalaman menulis yang berbeda.

Dengan demikian perlu adanya solusi untuk mengatasi permasalahan dalam proses pembelajaran dikelas. Solusinya yaitu dengan mengubah model pembelajaran yang biasanya terpusat pada guru, diubah menjadi model pembelajaran yang berpusat pada siswa, seperti model pembelajaran experiential learning

Experiential learning yaitu salah satu model pembelajaran yang menerapkan proses belajar mengajar aktif untuk mengembangkan pengetahuan juga keterampilan dari pengalamannya (Hariri & Yayuk, 2018). Pengalaman yang didapatkan oleh siswa menjadi sebuah guru terbaik (F. D. Jayanti, 2013). Pengalaman tersebut yakni kelompok kegiatan yang disusun oleh guru dalam membantu peserta didik untuk mencari dan mengeksplorasi pengetahuan baru. Model experiential learning merupakan model pada kegiatan pembelajaran dalam menciptakan pengetahuan dan keterampilan dari pengalaman siswa secara langsung (Y. Jayanti & Ariawan, 2018).

Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang model experiential learning dalam meningkatkan keterampilan menulis karangan. Penelitian ini mengharapkan peserta didik memiliki motivasi untuk menulis dan lebih mudah menemukan ide dan gagasan, mampu mengungkapkan, dan mengembangkan ide dan gagasan ke dalam paragraf. Jadi model pembelajaran berdasarkan pengalaman ini (experiential learning), ide dan gagasan digali dari

pengalaman yang dialami oleh peserta didik, kemudian pengalaman itu dituangkan dalam bentuk karangan cerita.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Efektivitas Model Experiential Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Kelas V SD”**.

1.2 Masalah Penelitian

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Siswa masih mengalami kesulitan mengembangkan isi karangan.
2. Siswa masih kesulitan dalam menyajikan ide atau konsep secara terstruktur dalam bentuk tulisan dan kesulitan dalam menggunakan bahasa yang efektif dan tepat.

1. 2.2 Pembatasan Lingkup Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan permasalahan yang telah di kemukakan, peneliti memfokuskan permasalahan pada kesulitan siswa dalam menulis karangan. Materi yang akan dipilih adalah karangan cerita berdasarkan pengalaman pribadi. Oleh sebab itu, peneliti meneliti terkait keefektifan model experiential learning di kelas V dengan materi karangan cerita berdasarkan pengalaman pribadi di SDN 71 Palembang

1.2.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

Apakah model experiential learning efektif untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan kelas V SD

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk melihat keefektifan model experiential learning terhadap menulis karangan, lalu penelitian ini juga bertujuan membandingkan keterampilan menulis siswa sebelum dan sesudah menggunakan model experiential learning.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan informasi kepada pembaca mengenai efektivitas model pembelajaran *experiential learning* untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa kelas V SD.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi banyak orang, diantaranya:

1. Bagi siswa: diharapkan hasil dari penelitian ini bisa menjadi pengalaman belajar dengan menggunakan model experiential learning dan dapat meningkatkan pemahaman kognitif siswa.
2. Bagi guru: diharapkan hasil dari penelitian ini bisa memperluas wawasan dan pengetahuan guru terkait model-model pembelajaran serta dapat mengoptimalkan kemampuan siswa dalam proses belajar-mengajar.
3. Bagi Sekolah: diharapkan hasil dari penelitian ini bisa memberi masukan positif guna meningkatkan kualitas pendidikan.